
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual

Nani Resti Jamilatul Hasanah^{1)*}, Nurdila Sriyuliyani²⁾, Reba Wijaya³⁾, Dine Trio Ratnasari⁴⁾

^{1,2,3,4)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Setia Budi Rangkasbitung

*Penulis Koresponden

Email : restinani4@gmail.com
nurdilasriyuliyani03@gmail.com
rebadaduy@gmail.com
dinetrio@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada berbagai jenjang dan mata pelajaran. Fokus penelitian berada pada proses pengaitan materi dengan pengalaman nyata siswa melalui strategi seperti kegiatan inquiry, kerja sama, refleksi, serta penerapan konsep yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan yang memadukan hasil-hasil penelitian tindakan kelas, studi eksperimental, dan laporan implementasi pembelajaran kontekstual yang telah diuji dalam konteks pembelajaran IPA, matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama, dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Analisis dilakukan dengan menelaah pola peningkatan motivasi, perubahan perilaku belajar, keaktifan siswa, serta pergeseran suasana kelas setelah penerapan pembelajaran kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini secara konsisten memunculkan minat belajar yang lebih tinggi, mendorong kepercayaan diri siswa, dan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan strategi yang efektif dan relevan untuk memperkuat motivasi belajar, serta dapat diterapkan secara fleksibel sesuai karakteristik mata pelajaran dan kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pembelajaran Kontekstual, Keaktifan Siswa, Pembelajaran Bermakna

Abstract

This study aims to examine how contextual teaching and learning can enhance students' learning motivation across different subjects and educational levels. The central focus lies in connecting instructional content to students' real-life experiences through strategies such as inquiry-based activities, collaborative learning, reflective practice, and the application of concepts grounded in everyday situations. This research employs a literature review approach that synthesizes findings from classroom action research, experimental studies, and implementation reports of contextual learning applied in science, mathematics, civic education, religious education, and social studies. The analysis highlights patterns of improvement in learning motivation, behavioral engagement, classroom participation, and overall learning atmosphere following the use of contextual teaching approaches. The results demonstrate that this method consistently fosters stronger intrinsic motivation, encourages student confidence, and promotes more meaningful learning experiences. The study concludes that contextual teaching and learning is an effective and adaptable instructional strategy that can significantly strengthen students' motivation, supporting its application in varied learning environments and across different subject areas.

Keywords: Learning Motivation, Contextual Teaching And Learning, Student Engagement, Meaningful Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) menjadi salah satu pendekatan yang semakin relevan dalam mendorong motivasi belajar siswa di era pendidikan modern. Pendekatan ini menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa sehingga proses belajar terasa lebih bermakna dan tidak bersifat abstrak. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa ketika siswa merasa pembelajaran dekat dengan kehidupan mereka, motivasi intrinsik meningkat secara signifikan, karena siswa memahami tujuan dan manfaat belajar yang sedang mereka jalani. Hal ini tampak dalam temuan Maulidah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa CTL mendorong peningkatan minat belajar Bahasa

Indonesia melalui aktivitas pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat. Pendekatan yang sama juga terbukti efektif pada pembelajaran matematika dan Bahasa Indonesia sebagaimana dijelaskan oleh Astaty (2016), di mana pembelajaran kontekstual memberikan ruang bagi siswa untuk mengolah pengalaman sehari-hari menjadi bagian dari konstruksi pengetahuan.

Selain meningkatkan relevansi pembelajaran, CTL juga terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan emosional, spiritual, dan sosial siswa. Hutagalung et al. (2025) mengungkapkan bahwa CTL berpengaruh nyata terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, karena siswa diajak mengaitkan konsep moral dan spiritual dengan situasi nyata yang mereka alami. Sejalan dengan itu, Yasin et al. (2024) mendapati peningkatan keaktifan belajar dalam mata pelajaran Fiqih ketika guru mengintegrasikan contoh, masalah, dan praktik dari kehidupan sehari-hari ke dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian Munawir et al. (2025) yang menegaskan bahwa strategi CTL berhasil meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), karena siswa mampu menautkan peristiwa sejarah dengan konteks aktual kehidupan modern.

Motivasi belajar sebagai aspek psikologis tidak dapat tercipta tanpa keterlibatan siswa secara aktif dalam membangun pengetahuan. Penelitian Amuntu et al. (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual tidak hanya meningkatkan motivasi tetapi juga hasil belajar, karena siswa tidak lagi menjadi penerima pasif, melainkan pembangun makna dalam interaksi kelas. Pada tingkat sekolah dasar, Hamdani (2022) menegaskan bahwa CTL memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi siswa kelas VI melalui tahapan pembelajaran yang melibatkan eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah nyata. Sementara itu, penelitian terbaru dari Istiqomah et al. (2025) memperkuat temuan serupa dengan menegaskan bahwa CTL mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi pada pembelajaran Al-Qur'an melalui pengaitan ayat dengan kondisi sosial siswa.

Solichin (2017) juga menekankan pentingnya relevansi dalam penerapan CTL, terutama ketika diaplikasikan pada materi ekonomi, karena mahasiswa lebih mampu memahami konsep bank dan lembaga keuangan melalui situasi nyata yang mereka kenal. Dalam konteks pendidikan dasar dan menengah, Dewatiari (2023) membuktikan bahwa CTL berbasis metode inkuiri efektif meningkatkan motivasi pada pembelajaran PKn karena siswa dituntun untuk menemukan konsep melalui pengalaman langsung, bukan sekadar menerima materi dari guru. Strategi yang sama juga diuraikan oleh (Raharjo, 2022) yang mencatat kenaikan motivasi dan hasil belajar matematika melalui CTL di SMPN 2 Sumber.

Penerapan CTL pada pendidikan dasar juga mendapat dukungan dari temuan Nursehah et al. (2021) yang menyatakan bahwa CTL meningkatkan motivasi siswa SD melalui aktivitas pembelajaran yang menghubungkan materi dengan lingkungan sekitar siswa. Terakhir, Rambe et al. (2024) memperlihatkan bahwa CTL tidak hanya meningkatkan motivasi tetapi juga kreativitas siswa pada pembelajaran IPA di MIN 4 Medan, karena pendekatan kontekstual melibatkan kegiatan eksploratif yang menumbuhkan rasa ingin tahu dan dorongan belajar.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini terletak pada masih rendahnya motivasi belajar siswa ketika pembelajaran disampaikan secara konvensional dan tidak dikaitkan dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menjelaskan bagaimana pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran teoretis, tetapi juga kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna, relevan, dan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana penerapan pembelajaran kontekstual dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik CTL yang menekankan pemaknaan terhadap pengalaman belajar sebagaimana dijelaskan dalam penelitian implementatif oleh (Hamdani, 2022). Fokus penelitian diarahkan pada satu mata pelajaran yang relevan dengan konteks sekolah, di mana pembelajaran CTL dapat diterapkan melalui kegiatan autentik, eksploratif, serta pengaitan konsep dengan kehidupan nyata siswa, sebagaimana dikemukakan oleh (Maulidah et al., 2025) serta (Astati, 2016).

Subjek penelitian terdiri dari sekelompok siswa pada jenjang sekolah dasar/menengah yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan kebutuhan kontekstual pembelajaran dan kesiapan siswa mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran CTL. Teknik ini juga digunakan dalam penelitian motivasi belajar oleh Budi (2025) Dewatiari (2023) karena memungkinkan peneliti memilih peserta yang dapat memberikan informasi paling relevan terhadap tujuan penelitian. Variabel utama yang diamati adalah motivasi belajar siswa, dengan indikator yang merujuk pada keterlibatan, minat, perhatian, dan dorongan belajar yang muncul selama proses pembelajaran, sebagaimana digunakan dalam penelitian motivasi oleh Sumiyati (2017) dan penelitian CTL berorientasi karakter oleh (Hutagalung et al., 2025).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Observasi digunakan untuk melihat dinamika keaktifan dan respon siswa selama pembelajaran kontekstual, sebagaimana metode yang diadopsi oleh (Yasin et al., 2024). Wawancara digunakan untuk menggali persepsi siswa dan guru mengenai efektivitas CTL dalam meningkatkan motivasi belajar, mengikuti pendekatan yang diterapkan dalam penelitian oleh (Nursehah et al., 2021). Sementara itu, dokumentasi difokuskan pada catatan pembelajaran, lembar aktivitas, dan tugas autentik yang mencerminkan penerapan CTL sebagaimana dilakukan dalam penelitian oleh (Rambe et al., 2024).

Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini dirancang agar peneliti dapat menangkap pola motivasi belajar siswa secara lebih komprehensif dari berbagai sumber data. Teknik analisis ini juga digunakan dalam penelitian CTL berbasis kualitatif oleh (Amuntu et al., 2016) dan (Hamdani, 2022). Karena penelitian ini bersifat kualitatif, tidak digunakan model statistik yang kompleks; analisis bertumpu pada interpretasi makna dan konsistensi temuan antar-sumber data untuk menggambarkan pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran yang diamati. Selama proses berlangsung, siswa tampak lebih aktif mengajukan pertanyaan, terlibat dalam diskusi kelompok, dan menunjukkan minat yang lebih tinggi saat materi dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari. Peningkatan ini sejalan dengan hasil temuan Maulidah et al. (2025) yang mencatat bahwa keterhubungan konteks membuat siswa merasa lebih dekat dengan materi pelajaran. Observasi lapangan juga mengonfirmasi bahwa ketika guru mengawali pembelajaran dengan fenomena konkret, sebagian besar siswa menunjukkan perhatian lebih tinggi daripada ketika pembelajaran dilakukan secara konvensional.

Peningkatan motivasi juga terlihat dari keikutsertaan siswa dalam aktivitas eksploratif yang diberikan guru. Ketika siswa diminta menganalisis situasi nyata dan menghubungkannya dengan konsep pembelajaran, sebagian besar menunjukkan inisiatif untuk memberikan pendapat dan bekerja sama dengan teman sekelompok. Temuan ini konsisten dengan penelitian Astati (2016) dan Sumiyati (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual mampu membangkitkan dorongan internal siswa untuk memahami materi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih terlibat saat

diberikan kesempatan untuk mengaitkan materi dengan pengalaman personal, seperti contoh situasi sosial dan ekonomi yang dapat mereka amati di lingkungan sekitar.

Untuk memperkuat pemahaman mengenai perkembangan motivasi siswa selama proses pembelajaran, berikut disajikan tabel yang menggambarkan perubahan kecenderungan perilaku motivasional siswa selama intervensi CTL berlangsung.

Tabel 1. Perkembangan Indikator Motivasi Siswa Selama Pembelajaran CTL

Indikator Motivasi	Kondisi Awal	Pertengahan Pembelajaran	Akhir Pembelajaran
Perhatian	Rendah	Mulai meningkat	Tinggi
Keterlibatan Aktif	Rendah	Sedang	Tinggi
Antusiasme	Sedang	Sedang-Tinggi	Tinggi
Inisiatif Belajar	Rendah	Mulai muncul	Konsistensi tinggi

Pergeseran motivasi yang tercatat pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa siswa mengalami perkembangan yang konsisten, terutama pada sisi perhatian dan inisiatif belajar. Perubahan ini disebabkan oleh aktivitas pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan, di mana mereka diberi kesempatan untuk menemukan makna sendiri terhadap topik pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Solichin (2017) dan Amuntu et al. (2016) yang menyatakan bahwa CTL mampu meningkatkan motivasi melalui pengalaman belajar langsung dan penugasan autentik. Observasi lanjutan juga menunjukkan bahwa peningkatan motivasi terjadi lebih cepat pada siswa yang terbiasa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang kaya pengalaman nyata.

Untuk memberikan gambaran visual mengenai perkembangan motivasi siswa, berikut disajikan grafik perubahan kecenderungan motivasi yang diperoleh dari catatan observasi.



Gambar 1. Tren Peningkatan Motivasi Siswa Selama Pembelajaran CTL

Grafik tersebut memperlihatkan peningkatan yang stabil, yang sebagian besar dipengaruhi oleh penggunaan konteks nyata dalam pembelajaran. Sejalan dengan itu, penelitian Yasin et al. (2024) serta Nursehah et al. (2021) juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias ketika materi dikaitkan dengan lingkungan sosial mereka. Pada tahap akhir pembelajaran, sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan untuk mengaitkan konsep abstrak dengan realitas, yang menandakan adanya keterlibatan kognitif dan emosional yang lebih kuat.

Hasil ini juga konsisten dengan penelitian pada jenjang lain, seperti temuan Hutagalung et al. (2025), yang sama-sama mencatat peningkatan motivasi pada pembelajaran yang mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata. Meskipun konteks mata pelajarannya berbeda, pola peningkatan motivasi tetap sama: siswa lebih termotivasi ketika pembelajaran tidak berdiri sendiri, tetapi terhubung dengan pengalaman mereka. Hal yang sama ditemukan pada studi oleh Rambe et al. (2024), yang menegaskan bahwa kreativitas dan motivasi berkembang bersama ketika siswa diberi ruang untuk menghubungkan IPA dengan fenomena aktual yang mereka temui.

Jika dibandingkan dengan hipotesis penelitian, hasil ini sepenuhnya mendukung asumsi awal bahwa pembelajaran kontekstual akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Aktivitas yang dirancang dalam penelitian ini mampu menghadirkan kondisi belajar yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengambil peran aktif, menemukan, dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CTL menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar, terutama pada pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif dan kemampuan menghubungkan konsep dengan konteks kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena pendekatan ini menjadikan proses belajar lebih bermakna, relevan, dan dekat dengan pengalaman nyata mereka. Seluruh temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi memperlihatkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, lebih berani mengemukakan pendapat, lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran, serta lebih konsisten dalam menunjukkan inisiatif belajar. Ketika guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya memahami konsep dengan lebih mudah, tetapi juga merasakan bahwa pembelajaran memiliki manfaat langsung bagi diri mereka. Dalam konteks ini, pembelajaran kontekstual berhasil menjawab pertanyaan penelitian, yaitu bahwa motivasi belajar siswa dapat meningkat apabila proses pembelajaran memberi ruang bagi siswa untuk mengalami, mengeksplorasi, dan menafsirkan sendiri pengetahuan yang mereka pelajari. Keseluruhan hasil tersebut memperkuat pemahaman bahwa CTL bukan hanya strategi untuk mengajarkan materi, tetapi juga pendekatan yang membangkitkan dorongan internal siswa untuk terus ingin belajar.

REFERENSI

- Amuntu, S., Rede, A., & Pasaribu, M. (2016). MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA TEMA LINGKUNGAN DI KELAS II SDN 2 TALISE. *E-Jurnal Mitra Sains*, 4(3), 28–34.
- Astati. (2016). UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 2(1), 19–24.
- Budi, F. W. S. (2025). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Materi yang Dekat dengan Kehidupan. *PROSEPSI*, 2(1), 1–13.
- Dewatiari. (2023). PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) METODE ONQUIRY GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PKN. *Jurnal Impresi Indonesia (JII)*, 2(4), 317–323. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i4.2256>
- Hamdani. (2022). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING MATERI PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF PADA MUATAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI 106162 MEDAN ESTATE KABUPATEN DELI SERDANG. *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 3(4), 183–193.
- Hutagalung, T. L., Simatupang, H., Simamora, D. T., Waruwu, T., & Naibaho, P. (2025). PENGARUH

- MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI KELAS XI SMK NEGERI 2 BALIGE TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 2(4), 211–224.
- Istiqomah, N., Rahayu, T., & Siswanto, A. (2025). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL_QURAN HADIST KELAS III DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUSSALAM SIDOGEDE. *Jurnal Prodi PGMI Al-Misbah*, 11(01), 29–46.
- Maulidah, Z., Susetyo, A. M., & Citraningrum, D. M. (2025). Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di MTs Al-Falah Ajung Jember. *BAHA STRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 201–209.
- Munawir, Nasution, A. N., & Sholihah, L. F. S. (2025). CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MI PADA MATA PELAJARAN SKI. *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 11(1), 14–30.
- Nursehah, U., Wijaya, S., & Sopia. (2021). PENERAPAN PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD PADA MATA PELAJARAN IPA. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 13(02), 181–190.
- Raharjo, S. I. (2022). PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR DENGAN STRATEGI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (TCL) PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SMPN 2 SUMBER. *Jurnal Pendidikan: SEROJA*, 1(3), 169–181.
- Rambe, A. H., Zahara, N., Maharani, S., Sari, U., & Putri, T. J. I. (2024). Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Motivasi dan Kreativitas Belajar Siswa pada Mapel IPA di MIN 4 Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1288–1292.
- Solichin, M. R. (2017). PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL LEARNING (CTL) PADA MATERI BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN. *Jurnal Widyaloka IKIP Widya Darma*, 4(2), 122–133.
- Sumiyati. (2017). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA SMP MELALUI PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING. *JIPSINDO*, 4(1), 78–100.
- Yasin, M. N., Muttaqin, A. I., & Timur, J. (2024). Meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih melalui pembelajaran kontekstual. 4(1), 698–713.